

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama atau biasa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Solidaritas memiliki arti integrasi, tingkat dan jenis integrasi, di tunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang dan tetangga mereka. Hal ini mengacu pada hubungan dalam masyarakat, hubungan sosial bahwa orang-orang mengikat satu sama lain. Rasa solidaritas akan muncul dengan sendirinya ketika manusia yang satu dengan manusia yang lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal, misalnya salah satunya di Manggarai namanya Pesta Sekolah atau *tae sekolah*.

Menurut Horton (1998:263) menyatakan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

Generasi muda sebagai penerus bangsa tentu berkewajiban menyambung dan meningkatkan pembangunan nasional dikemudian hari. Sebelum menghadapi tanggung jawab itu persiapan yang paling mutlak dibutuhkan adalah pendidikan. Melalui pendidikan generasi muda bisa menyelesaikan tugas yang dipercayakan padanya, sebab dalam proses pendidikan seorang anak dilatih untuk bertanggung jawab dan dibantu untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Argumentasi itu sejalan dengan pendapat Saud dan Makmum (2009:6), yang mengatakan bahwa, pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia agar mampu mengembangkan tugas yang diberikan padanya.

Menyadari pentingnya pendidikan, maka banyak anak-anak berharap agar dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Selain itu, tidak sedikit orang tua yang menginginkan agar anak-anaknya memperoleh pendidikan yang memadai. Meskipun demikian, fakta menunjukkan bahwa, untuk mengenyam pendidikan

formal, masyarakat Indonesia harus mengeluarkan sejumlah uang. Bagi masyarakat kaya biaya pendidikan yang relatif mahal tidak menjadi persoalan yang serius, tetapi bagi masyarakat miskin hal itu dianggap sebagai tantangan berat yang bersifat mendesak.

Sehubungan dengan biaya pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, maka berbagai upaya dilakukan oleh orang tua untuk mendapatkan dana guna untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh orang tua yaitu menabung di Bank, bergabung di asuransi pendidikan, bergabung di koperasi, arisan sekolah, dan lain sebagainya.

Masyarakat Desa Satar padut Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai timur juga merasakan sulitnya biaya untuk pendidikan anak-anaknya. Menghadapi persoalan tersebut, masyarakat desa ini tidak menyerah pada keadaan. Pada masyarakat ini salah satu cara yang dilakukan dalam memecahkan masalah biaya pendidikan ialah mengadakan penggalangan dana yang di kenal dengan sebutan "*Tae Sekolah*".

Tae Sekolah adalah suatu acara yang dilakukan masyarakat Manggarai Timur untuk mengumpulkan dana sekaligus memberikan semangat dan dukungan untuk seseorang yang hendak mengenyam pendidikan yang lebih tinggi yang biasa di sebut oleh masyarakat Manggarai yaitu "*Tegi Campe Agu Momang*", yang artinya minta pertolongan dan kasih sayang. *Tae sekolah* ini biasanya dilakukan pada bulan Mei, Juni, Juli dan Agustus, acara ini dilakukan pada bulan itu karena bulan-bulan tersebut bulan awal masuk ke keperguruan tinggi.

Adapun tujuan dari *Tae Sekolah* yaitu untuk mempererat rasa solidaritas antar sesama. Dalam melaksanakan *Tae Sekolah*, langkah awal yang harus dilakukan yaitu orang tua atau tuan pesta menyampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Satar Padut untuk mengadakan sebuah pertemuan untuk membahas tentang proses pelaksanaan pesta tersebut. Menyampaikan kepada seluruh masyarakat harus satu bulan sebelum mengadakan pestanya, agar masyarakat melakukan perencanaan yang matang seperti menyusun kepanitiaan untuk acara tersebut, mengumpulkan dana, menyiapkan alat dan bahan yang harus digunakan, serta membuat tenda atau perkemahannya, untuk pelaksanaan pesta

sekolah tersebut. Jika dalam pertemuan tersebut sudah disepakati bersama oleh masyarakat tentang tanggal pelaksanaan pesta tersebut, maka tuan pesta akan membuat surat undangan untuk membagikan ke kampung-kampung lain agar masyarakat sekitar dapat berpartisipasi dalam acara tersebut. Disini dapat kita lihat bahwa masyarakat Desa Satar Padut sangat kompak dalam melaksanakan acara tersebut baik dari awal persiapan *Tae* sekolah maupun sampai penutupan pesta.

Tae sekolah sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat Manggarai untuk mengurangi beban ekonomi keluarga dalam menyekolahkan anak-anaknya. *Tae* Sekolah di masyarakat Desa Satar Padut, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur lahir dari sebuah kebutuhan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dan peneliti mengangkat ke dalam judul, *Tae* Sekolah Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Satar Padut, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah timbulnya *Tae* Sekolah yang ada di masyarakat Desa Satar Padut, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur.
2. Apa sumbangan *Tae* Sekolah bagi masyarakat yang ada di Desa Satar Padut, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur?
3. Bagaimana Dampak dari *Tae* Sekolah terhadap masyarakat Desa Satar Padut, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya bentuk solidaritas sosial masyarakat desa satar padut, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur dalam “*tae* sekolah”.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- 1.3.2.1 Untuk mengetahui fungsi *Tae* Sekolah sebagai bentuk solidaritas sosial masyarakat Desa Satar Padut, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur.
- 1.3.2.2 Untuk mengetahui makna *Tae* Sekolah bagi masyarakat Desa Satar Padut, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur.
- 1.3.2.3 Untuk mengetahui dampak dari *Tae* Sekolah terhadap masyarakat Desa Satar Padut, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten manggarai Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana agar masyarakat selalu dapat menjaga solidaritas sosial yang tumbuh karena didasari oleh kesadaran dari warga masyarakat terutama dalam membenatu generasi muda Desa Satar untuk meningkatkan pendidikannya.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat praktis penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu dengan penelitian ini akan dapat melatih, baik dalam melakukan penelitian ini maupun dalam mmenyajikan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah dan sebagai tambahan ilmu yang tidak hanya didapat disarana pendidikan saja.

1.4.3 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat yang dapat diperoleh bagi perguruan tinggi yaitu dengan dilakukannya penelitian ini nantinya akan menambah referensi tentang sejarah lokal diperpustakaan UNMAS DENPASAR ataupun di Lab program study Pendidikan Sejarah UNMAS DENPASAR yang nantinya

dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang memiliki minat sejenis.

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 *Tae* Sekolah

Dalam Bahasa Manggarai *Tae* yang artinya acara sedangkan Sekolah adalah Lembaga untuk belajar dan mengajar. Berarti *Tae* Sekolah adalah acara bertujuan untuk mengumpulkan dana guna melanjutkan pendidikannya keperguruan tinggi.

1.5.2 Solidaritas

Menurut (<https://Durkheim/2020/09/16>) “Solidaritas sosial ialah suatu keadaan hubungan antara individu dan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama”.

Jadi, dapat disimpulkan Solidaritas sosial adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama, atau bisa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.

1.5.3 Masyarakat Desa Satar Padut

“Masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok” (Polak, 2003:96). Sedangkan menurut (Shadily, 1984:47) “Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama ditaati dalam lingkungannya.

Berdasarkan penuturan tua adat, kata Satar Padut berasal dari Bahasa Manggarai “*Satar*” yang artinya padang dan “*Padut*” yang

artinya Pepaya, berarti Satar Padut merupakan Padang Pepaya. Pada zaman dulu, tempat tersebut banyak ditumbuhi pohon pepaya, yang kemudian oleh masyarakat setempat pohon-pohon pepaya tersebut ditebang untuk dijadikan wilayah perkampungan desa. Perkampungan desa inilah yang hingga kini dikenal dengan nama “Desa Satar Padut” Desa Satar Padut merupakan salah satu wilayah dari kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki luas wilayah $\pm 3,6 \text{ km}^2$ dengan topografi wilayah dataran rendah dan iklim tropis dengan suhu rata-rata 27°C (22°C - 31°C).

Berdasarkan penjelasan konsep yang telah diuraikan tersebut, pada akhirnya penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan sebenarnya mengenai fungsi serta arti *Tae* Sekolah dalam kehidupan masyarakat Desa Satar Padut.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 BAB XIII Pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 31 ayat 2 dan 4 berisikan:

1) Pasal 31 ayat 2 berbunyi:

Setiap Warga Negara wajib mengikuti pendidikan Dasar dan Pemerintah wajib membiayainya. Pendidikan dasar menjadi wajib untuk dilakukan oleh setiap warga negara Republik Indonesia. Oleh karenanya ada sanksi yang akan diberlakukan terhadap siapapun yang tidak memenuhi kewajiban tersebut. Tujuannya agar, setidaknya setiap warga negara memiliki kualifikasi minimum agar dapat terlibat aktif dalam proses kehidupan bernegara. Selain itu, negara menanggung biaya terhadap pelaksanaan ketentuan ini.

2) Pasal 31 ayat 4 berbunyi:

Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Belanja Daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan Nasional. Ayat ini dirumuskan sebagai upaya pemerintah dalam memprioritaskan pendidikan sebagai medium untuk mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan memajukan Kebudayaan Nasional. Untuk itu, dirumuskan ketentuan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia tahun 1945 yang mewajibkan pemerintah untuk membiayai Pendidikan Dasar dan kewajiban warga negara mengikuti Pendidikan Dasar tersebut., serta negara memprioritaskan anggaran Pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD.

Dari kedua pasal diatas mempunyai kaitan erat dengan judul yang saya buat seperti yang dibahas pada Pasal 31 Ayat 2, dimana setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan bertujuan agar warga negara dapat terlibat aktif dalam proses kehidupan bernegara,

sedangkan Pasal 31 Ayat 4 negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan belanja negara dan belanja daerah. Kedua pasal ini sama-sama membahas tentang pendidikan dan judul yang saya ambil adalah *Tae* Sekolah sebagai bentuk solidaritas sosial yang bertujuan untuk meringankan biaya pendidikan dari anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Alasan menggunakan teori UUD karena di dalam UUD 1945 bab XIII pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan dan ada sangkut pautnya dengan judul skripsi tentang *tae* sekolah. Masyarakat serta pemerintah sama-sama membiayai anak-anak yang mau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

2.2 Solidaritas Sosial

1. Pengertian Solidaritas Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2007:1367) solidaritas berasal dari kata solider yang artinya sifat (perasaan), sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya. Dengan demikian gotong royong merupakan bentuk solidaritas yang dapat diartikan sebagai rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Contohnya pada acara *Tae* sekolah yang terjadi di Desa satar padut kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.

Sedangkan pengertian sosial dalam KBBI merupakan adanya sebuah hal-hal yang telah berhubungan dengan suatu komunitas atau karakteristik sosial. Darikedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Solidaritas Sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk antar individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita, adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan.

“Solidaritas sosial diartikan sebagai wujud kepedulian antar sesama kelompok ataupun individu secara bersama yang menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antara individu dan tau kelompok yang didasarkan pada kesamaan moral, kolektif yang sama, dan kepercayaan yang dianut serta diperkuat oleh emosional” (Johnsn, 1981:186). Sedangkan menurut Robbert M.Z Lawang (1985:262) “dasar pengertian Solidaritas Sosial tetap berpegang yakni kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul dari tanggung jawab dan kepentingan bersama diantara para anggota”.

2. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial

Berkaitan dengan perkembangan masyarakat, Durkheim (2004:89) melihat bahwa “masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern”.Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi perhatian Durkheim dalam memperhatikan perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritas sosialnya. Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas sosial yang berbeda dengan bentuk solidaritas sosial pada masyarakat modern.Perbedaan antara solidaritas mekanik dan organik merupakan salah satu sumbangan Durkheim yang paling terkenal.Jadi berdasarkan bentuknya, solidaritas sosial masyarakat dibedakan menjadi solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik”.

a) Solidaritas Mekanik

Menurut Durkheim (2001:99) solidaritas mekanik didasarkan pada suatu “kesadaran kolektif” bersama (*coolective consciousness/conscience*) yang menunjukkan pada “totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata pada warga masyarakat yang sama itu(Soetiadi, 2001:83).

b) Solidaritas Organik

“Solidaritas sosial yang berkembang pada masyarakat-masyarakat kompleks berasal lebih dari saling ketergantungan daripada dari kesamaan bagian-bagian” (Campbell, 2000:85).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk solidaritas sosial dapat menekankan perkembangan masyarakat yang awalnya dari masyarakat yang sederhana menjadi masyarakat yang moderen agar dapat membangun solidaritas sosial serta kebersamaan dan dapat mewujudkan masa depan yang lebih baik.

2.3 Masyarakat

“Masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri dari banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dalam tiap-tiap kelompok terdiri dari kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok” (Polak, 2003:96). Sedangkan menurut (Shadily, 1984:47) “Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain”. Pendapat lain mengenai masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama ditaati dalam lingkungannya.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat menurut (Abu Ahmadi, 2003:97):

- 1) Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.
- 2) Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu.
- 3) Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia majemuk yang tinggal dalam teritorial tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama

berupa aturan-aturan ataupun adat istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut. Masyarakat sangat berperan penting dalam proses acara dalam *tae* sekolah partisipasi dari setiap masyarakat dapat membangun solidaritas social, kebersamaan dalam masyarakat karena didorong oleh rasa tanggung jawab guna untuk meningkatkan sumber daya manusia serta memwujutkan masa depan yang lebih baik.

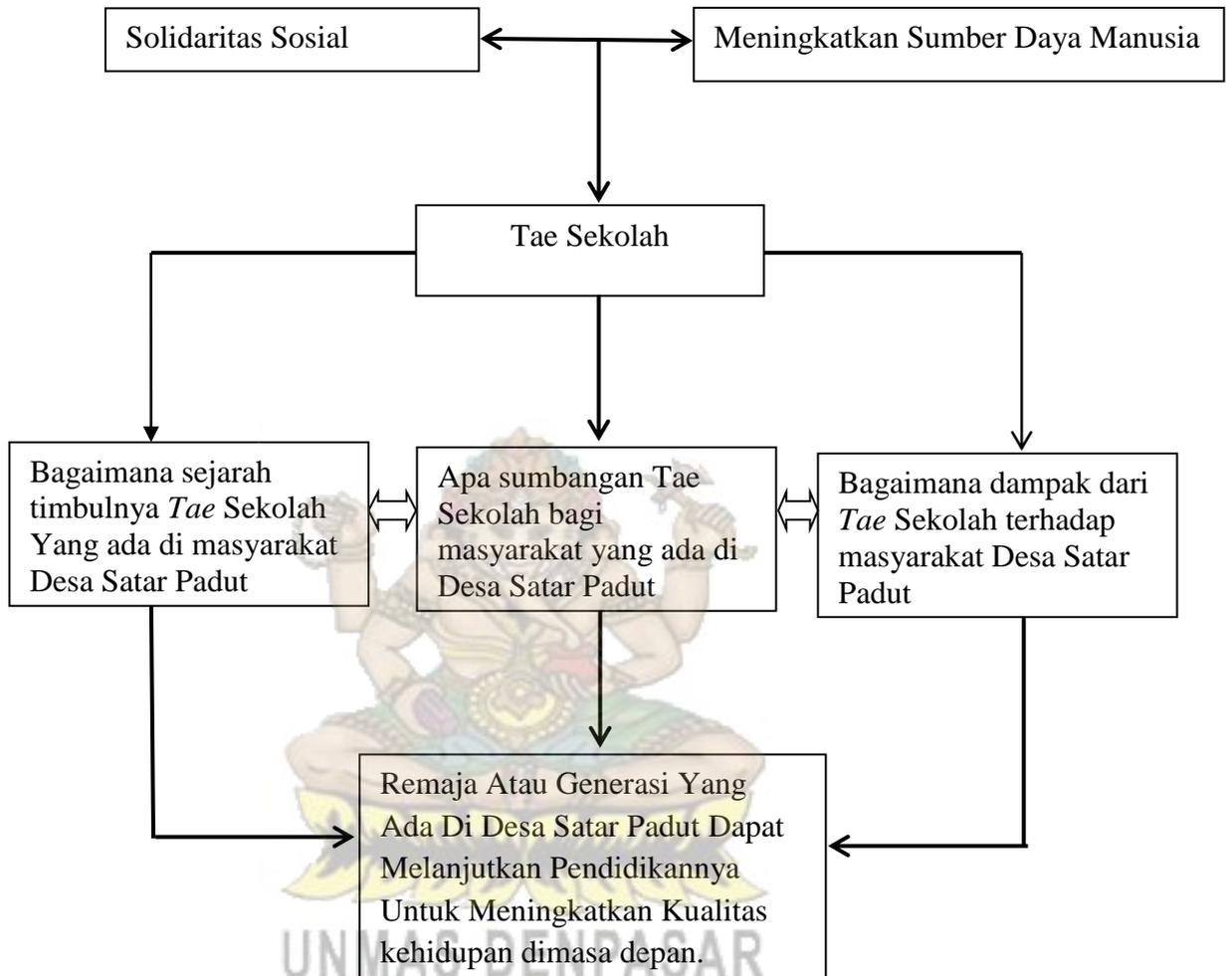
2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan yang mendasari perumusan hipotesis dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.

Manusia adalah makhluk sosial yang tak dapat hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan manusia lain. Karena menyadari bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang tak dapat hidup sendiri maka seseorang melakukan hubungan diantara mereka. Keterikatan hubungan yang erat antar individu maupun kelompok melahirkan perasaan saling membutuhkan dan menimbulkan ketergantungan sehingga dalam kegiatan tertentu sekelompok masyarakat harus bekerja sama demi mencapai tujuan bersama, hal tersebut melahirkan solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat Desa Satar Padut sejak dahulu menerapkan sistem solidaritas soial di dalam kehidupannya. Solidaritas sosial masyarakat Desa Satar Padut terlihat dari berbagai kegiatan masyarakat dalam mecapai sebuah misi bersama. Keterlibatan masyarakat secara sosial yang didasari oleh rasa kebersamaan, rasa kesatuan, dan rasa simpati sebagai anggota kelas yang sama dapat terlihat dalam proses pelaksanaan *Tae* Sekolah masyarakat Desa Satar Padut Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. Proses pelaksanaan *Tae* Sekolah melibatkan partisipasi masyarakat secara sosial, tanpa tekanan atau ancaman dari pihak manapun karena masyarakat Desa Satar Padut menyadari bahwa solidaritas sosial merupakan suatu hal yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan pandangan etnis Manggarai.

Bagan 2.1: Kerangka Berpikir



Keterangan:

- Saling berpengaruh
- Memengaruhi

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri yang hidup bersama cukup lama, dimana didalam kehidupan bermasyarakat manusia membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama dengan rasa kesatuan kepentingan untuk mengikat satu sama lain yang disebut solidaritas sosial. Bagan diatas merupakan hubungan

antaramasyarakat, solidaritas dan *Tae* Sekolah bagi masyarakat Desa Satar Padut Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah keadaan atau peristiwa yang di harapkan dan menyangkut hubungan variabel-variabel penelitian (Setyosari,2010:108) Hipotesis merupakan praduga sementara sebelum dilaksanakannya suatu penelitian. Atas dasar itu hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “*Tae* Sekolah merupakan bentuk solidaritas sosial yang lahir berdasarkan kesadaran masyarakat Desa Satar Padut karena didorong oleh rasa tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik.”

